

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu mengenai temuan-temuan yang didapat dari penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pengajian Tauhid Sifat Dua Puluh di Masyarakat Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kota Banjarmasin, meliputi:

a. Dasar Dan Tujuan Pengajian Tauhid Sifat Dua Puluh

Dasar pengajian tauhid sifat dua puluh yakni dari Al-Qur'an dan Hadis diantaranya dalam surah Al-Ikhlâs dan Luqman ayat 13. Sedangkan tujuan pengajian tauhid sifat dua puluh adalah menghindarkan masyarakat dari *taklid* dan syirik, meningkatkan penghayatan terhadap perbuatan yang bernilai ibadah, serta menjadikan masyarakat terbina secara tauhid karena dengan mengikuti pengajian tauhid dan mengenal sifat-sifat Allah masyarakat memiliki keyakinan yang berdasarkan dalil atau '*ilmu yakin*.'

b. Pelaksanaan Pengajian Tauhid Sifat Dua Puluh

Pengajian tauhid sifat dua puluh dilaksanakan di rumah guru Hj. Sainah setiap hari Senin dan Rabu dimulai pukul 14.00 siang hingga waktu ashar. Kegiatan berlangsung dengan pembacaan kitab, penjelasan guru, dan penutup dengan membaca *asmaul husna*, *istighfar*, *tahlil* dan do'a.

c. Materi Pengajian Tauhid Sifat Dua Puluh

Materi pengajian tauhid sifat dua puluh bersumber dari kitab Sifat Dua Puluh karya ulama K.H. Sabran yang merupakan salah seorang guru dari Hj. Sainah. Kitab tersebut bertuliskan arab melayu dan berisi pembahasan mengenai sifat-sifat Allah yang meliputi sifat-sifat yang wajib, mustahil dan jaiz, serta sifat-sifat para rasul dan pembahasan rukun iman.

d. Metode Pengajian Tauhid Sifat Dua Puluh

Metode yang digunakan dalam pengajian tauhid sifat dua puluh adalah metode ceramah, tanya jawab, dan menghafal.

2. Faktor-Faktor Pendukung Pengajian Tauhid Sifat Dua Puluh di Masyarakat Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kota Banjarmasin, yaitu:
 - a. Latar belakang guru
 - b. Minat dan motivasi murid
 - c. Lingkungan masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan

B. Saran-saran

Menciptakan masyarakat yang terdidik secara Islami tidaklah mudah karena akan ada berbagai rintangan dan masyarakat adalah makhluk yang dinamis yaitu mudah berubah seiring berkembangnya zaman. Untuk ini, ada beberapa saran yang penulis sampaikan pada bab ini.

1. Kepada guru agar kiranya mempersiapkan penerus untuk mengajarkan tauhid pada generasi selanjutnya di masa yang akan datang, karena

pengajian tauhid di masyarakat seperti ini harus dilestarikan agar ilmu yang guru ajarkan tetap ada di masyarakat.

2. Kepada masyarakat yang mengikuti pengajian (ibu-ibu) agar disamping mendapatkan pendidikan tauhid, diharapkan juga mengajarkan tauhid pada keluarga masing-masing berbekal ilmu yang didapat dari guru Hj. Sainah. Sebab, terciptanya masyarakat yang bertauhid adalah berasal dari keluarga yang terdidik juga secara Islami.
3. Kepada lurah dan aparat yang berwenang di Kelayan A kelurahan Murung Raya agar lebih memperhatikan pentingnya keberadaan pendidikan nonformal di masyarakat seperti majelis taklim atau pengajian sederhana seperti pengajian tauhid sifat dua puluh ini. Dengan melakukan pendataan secara menyeluruh serta memberikan dukungan materil berupa perbaikan sarana pembelajaran, pengadaan kitab, maupun bantuan lainnya sangat berguna untuk menunjang keberhasilan pendidikan di masyarakat.